

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan jenis lembaga keuangan yang mempunyai peranan sangat penting bagi masyarakat. Pada dasarnya lembaga keuangan adalah sebagai lembaga perantara dari pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, sehingga peranan dari lembaga keuangan di sini adalah sebagai lembaga perantara dalam keuangan masyarakat.

Menurut Kasmir (2016) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Ada 2 jenis bank di Indonesia yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip – prinsip Syariah Islam, maksudnya adalah Bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan – ketentuan Islam. Menurut Muhammad (2014) Bank syariah atau juga dikenal sebagai bank Islam yakni bank yang kegiatan usahanya berdasarkan hukum Islam. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun menyalurkan dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Menurut Fahmi (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Analisis laporan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan menggunakan konsep dan standar akuntansi keuangan. Menurut Prastowo (2015) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam melakukan pengevaluasian terhadap posisi keuangan dan hasil kegiatan perusahaan dimasa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan agar dapat memprediksi kemungkinan yang paling mungkin terjadi dalam meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah Return On Asset (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk

mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam presentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Kasmir (2016) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Dalam penelitian Adyani & Sampurno (2011) rasio keuangan yang mempengaruhi ROA yaitu CAR, NPF, FDR, dan BOPO.

Profitabilitas perbankan dapat diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah, Kasmir (2016). Rasio kecukupan modal adalah suatu cara untuk mengukur kemampuan bank untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi dan memenuhi kebutuhan debitur dan kreditur lain dengan cara membandingkan antara jumlah modal dengan aset tertimbang menurut risiko. CAR digunakan untuk mengukur modal yang dimiliki

oleh bank dalam bentuk presentase. Penilaian tingkat Kesehatan bank ditinjau dari CAR digunakan untuk mengukur tingkat Kesehatan Bank didasarkan pada modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penilaian tingkat Kesehatan Bank Syariah dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan prinsip Syariah yang berlaku. Adapun penilaian tingkat kesehatan Bank antara lain, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan risiko pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardika (2014) diketahui bahwa semakin meningkatnya CAR maka profitabilitas bank juga akan meningkat karena bank mampu membiayai aktiva yang mengandung risiko. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas.

Profitabilitas perbankan dapat diukur dengan Net Performing Finance (NPF). NPF adalah pembiayaan yang tidak dapat kembali tepat pada waktunya, Umam Khotibul (2017). NPF digunakan untuk melihat kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembiayaan bermasalah tanpa melihat pencadangan yang dilakukan bank. Rasio resiko kredit adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola masalah pembiayaan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian Maratus Solehah (2018) diketahui bahwa apabila NPF tinggi

maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun. Jika NPF menurun maka profitabilitas naik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi penurunan NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah.

Profitabilitas perbankan dapat diukur dengan Finance Deposit Ratio (FDR). FDR adalah perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan disisi lending dengan dana yang dihimpun disisi funding. Rasio ini mengukur tingkat penyaluran dana disisi lending dengan menggunakan dana yang dihimpun disisi funding, Mahardika (2015). Penghitungan FDR dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan sebuah bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan kredit sebagai likuiditas. Sehingga semakin tinggi rasio FDR maka semakin rendah kemampuan profitabilitasnya. Ratio pembiayaan merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian Somantri & Sukmana (2019) dapat disimpulkan bahwa penghimpunan dana pihak ketiga yang dilakukan oleh Bank Syariah sangat berperan penting dalam kegiatan operasional perbankan terutama dalam menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Profitabilitas perbankan dapat diukur dengan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah rasio yang menunjukkan perbandingan kinerja antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan oleh bank, Muhammad (2014). Rasio pendapatan operasional ini disebut juga dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan terhadap pendapatan operasional yang didapatkannya. Pada dasarnya tujuan BOPO yaitu untuk menggambarkan cara perusahaan mengelola belanja operasional untuk mencapai pendapatan maksimal. Rasio BOPO yang tinggi adalah hasil negatif bagi perusahaan, sebaliknya rasio BOPO yang rendah menunjukkan hasil positif bagi perusahaan. Rasio BOPO dapat menjadi alat kontrol dan evaluasi bagi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasional. Bank yang sehat akan memiliki rasio BOPO yang kecil. Rasio BOPO dapat dihitung dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional dapat dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga bank dan total beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional dapat dihitung dari total pendapatan bunga bank dan total pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian Diah Wahyuningsih & Rizky Gunawan (2017) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Setiap peningkatan biaya

operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank. Karena beban yang tinggi akan menurunkan laba sebelum pajak yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan profitabilitas atau laba perusahaan.

Tabel 1.1

Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

Tahun	ROA (%)	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)	BOPO (%)
2015	0,49	15,02	3,19	88,03	97,01
2016	0,63	16,63	2,17	85,99	96,22
2017	0,63	17,91	2,57	79,61	94,91
2018	1,28	20,39	1,95	78,53	89,18
2019	1,73	20,59	1,88	77,91	84,45
2020	1,40	21,64	1,57	76,36	85,55

(Statistik Perbankan Syariah, 2017 & 2020)

Berdasarkan fenomena gap diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. hal ini diperkuat dengan adanya research gap dalam penelitian terdahulu.

Penelitian tentang profitabilitas telah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut mendapatkan temuan yang berbeda. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) yang diteliti oleh Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika (2014) dan Siti Sintiya (2018) berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan yang diteliti oleh Usman Harun (2016) CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) yang diteliti oleh Siti Sintiya (2018) dan Fathya Khaira Ummah, Edy Suprpto (2015) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), Sedangkan yang diteliti oleh Siti Sintiya (2018) FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA) yang diteliti oleh Misbahul Munir (2018) dan Fitri Zulifiah, Joni Susilowibowo (2014) berpengaruh terhadap profitabilitas, Sedangkan yang diteliti oleh Ana Fitriyani, Endang Masitoh, Suhendro (2019) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Pengaruh BOPO yang diteliti oleh Wildan Farhat Pinasti, RR Indah Mustikawati (2018) dan Slamet Fajari, Sunarto (2017) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan yang diteliti oleh Siti Sintiya (2018) BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, masih terdapat hasil penelitian yang berbeda, maka penulis menganggap sangat penting untuk melakukan penelitian ini agar mengetahui bagaimana **“Menganalisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2020”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitiannya ialah berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015 – 2020.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka persoalan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana Non Performing finance (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana Finance to Deposite Ratio (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana Biaya Operasional Per Pendapatan Oprasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh CAR terhadap profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh FDR terhadap profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
4. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh BOPO terhadap profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademik

Penelitian ini di harapkan dapat menjadikan referensi bagi peneliti lainnya yang tertarik pada bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan terutama mengenai analiis faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi Penulis dapat menambah pengetahuan mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum

Syariah serta mengembangkan daya berpikir penulis dalam menganalisis keuangan perbankan.

- b) Bagi instansi dapat bermanfaat sebagai tinjauan dan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui tentang faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan memberikan pemahaman tentang kondisi profitabilitas untuk membantu dalam mengambil keputusan.
- c) Bagi pembaca menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan profitabilitas Bank Umum Syariah.